

SOSIALISASI ANTI BULLYING TERHADAP ANAK DAN REMAJA KAYU TIGA NEGERI SOYA KECAMATAN SIRIMAU

Beatly Waelaruno^{1*}

¹Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, FKIP Universitas Pattimura

*Email korespondensi: likenwaelaruno@gmail.com

Abstrak

Bullying atau perundungan merupakan masalah serius yang dapat berdampak negatif pada kesehatan mental dan emosional anak dan remaja. Tindakan bullying dapat terjadi dalam berbagai bentuk, termasuk fisik, verbal, dan sosial, dan sering kali terjadi di lingkungan sekolah. Penelitian menunjukkan bahwa bullying tidak hanya mempengaruhi korban, tetapi juga menciptakan lingkungan yang tidak aman bagi semua siswa. Oleh karena itu, sosialisasi anti bullying menjadi sangat penting untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman anak-anak mengenai perilaku ini serta dampaknya. Pentingnya keterlibatan orang tua dan guru dalam program sosialisasi juga ditekankan, karena mereka memiliki peran kunci dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi anak-anak. Dengan melibatkan seluruh pihak terkait, diharapkan dapat terbentuk budaya sekolah yang lebih peduli dan inklusif. Hasil dari berbagai program menunjukkan bahwa pendekatan edukatif yang terintegrasi dapat mengurangi kasus bullying dan membangun hubungan sosial yang positif di kalangan remaja. Melalui sosialisasi anti bullying yang efektif, kita dapat membantu anak-anak dan remaja mengembangkan empati, toleransi, dan sikap saling menghormati, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung.

Kata kunci: sosialisasi, bullying

Abstract

Bullying is a serious problem that can negatively impact the mental and emotional health of children and adolescents. Bullying can take many forms, including physical, verbal, and social, and often occurs in school settings. Research shows that bullying not only affects victims, but also creates an unsafe environment for all students. Therefore, anti-bullying socialization is very important to increase children's awareness and understanding of this behavior and its impact. The importance of the involvement of parents and teachers in the socialization program is also emphasized, as they have a key role in creating a safe environment for children. By involving all related parties, it is hoped that a more caring and inclusive school culture can be formed. The results of various programs show that an integrated educational approach can reduce cases of bullying and build positive social relationships among adolescents. Through effective anti-bullying socialization, we can help children and adolescents develop empathy, tolerance, and mutual respect, thus creating a safe and supportive learning environment.

Keywords: socialization, bullying

1. PENDAHULUAN

Bullying atau perundungan adalah tindakan agresif yang dilakukan secara berulang oleh individu atau kelompok terhadap orang lain yang dianggap lebih lemah. Tindakan ini dapat berupa kekerasan fisik, verbal, atau sosial yang bertujuan untuk menyakiti dan mengintimidasi korban. Di kalangan remaja, bullying sering kali terjadi di lingkungan sekolah, yang seharusnya menjadi tempat aman untuk belajar dan berkembang. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kesehatan mental dan emosional korban, tetapi juga dapat memengaruhi prestasi akademik dan hubungan sosial mereka.

Dampak bullying sangat serius dan dapat berlanjut hingga dewasa. Korban bullying sering mengalami kecemasan, depresi, dan masalah kepercayaan diri. Penelitian menunjukkan bahwa remaja yang menjadi korban bullying cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih rendah dan kesulitan dalam menjalin hubungan interpersonal. Selain itu, bullying juga dapat memicu perilaku agresif dari pelaku, menciptakan siklus kekerasan yang sulit diputus.

Sosialisasi anti bullying menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman bagi remaja. Edukasi tentang bullying dapat meningkatkan kesadaran siswa mengenai perilaku ini dan dampaknya. Melalui sosialisasi, siswa diajarkan untuk mengenali tanda-tanda bullying, cara melaporkan tindakan tersebut, serta bagaimana menjadi teman yang baik bagi korban. Kegiatan sosialisasi ini juga bertujuan untuk membangun empati di kalangan siswa, sehingga mereka lebih peka terhadap perasaan orang lain.

2. METODE

a. Waktu dan Tempat

Kegiatan Sosialisasi Anti Bullying Terhadap Anak & Remaja Kayu Tiga, Negeri Soya, Kecamatan Sirimau, dilakukan pada minggu, 17 November 2024. Kegiatan sosialisasi ini hanya melibatkan usia 10-14 tahun. Menggunakan metode ceramah dan diskusi.

- 1) Ceramah: Menyampaikan materi secara langsung
- 2) Diskusi: melibatkan tanya jawab kepada anak-anak tentang dampak bullying

b. Alat dan Bahan

- 1) Alat: Laptop
- 2) Bahan: Berupa power point berisi materi yang akan disosialisasikan kepada anak-anak.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh dari kegiatan sosialisasi anti bullying terhadap anak & remaja di negeri soya adalah untuk memberikan edukasi kepada anak-anak tentang dampak dari bullying/perundungan dan memberikan pemahaman bagi anak agar tidak melakukan pembullying.

Bullying dikenal sebagai “penindasan/perundungan”. Bullying merupakan segala bentuk penindasan atau kekerasan yang dilakukan dengan sengaja oleh satu atau sekelompok orang yang lebih kuat atau berkuasa terhadap orang lain bertujuan untuk menyakiti dan dilakukan secara terus menerus.

Bentuk-Bentuk Bullying:

- a. Fisik; memukul, menendang, mengeroyok, menjambak, merampas makanan, merusak barang, meminta uang jajan dengan paksa.
- b. Verbal; menertawakan, memanggil dengan nama julukan yang tidak di sukai, mengancam, menggoda hingga marah, menyebarkan berita bohong.
- c. Sosial; tidak membolehkan teman ikut bermain, mengucilkan teman, tidak mau mengajak teman belajar bareng.

Bahaya Bullying:

- a. Bullying menimbulkan ketakutan dan gangguan psikologi.
- b. Bullying menimbulkan dendam dan budaya kekerasan.
- c. Bullying membahayakan nyawa.

Dampak Bullying:

- a. Dampak Emosional: Korban bullying sering mengalami kecemasan, depresi, dan penurunan kepercayaan diri.

- b. **Dampak Akademik:** Bullying dapat mengganggu konsentrasi belajar dan menurunkan prestasi akademik siswa.
- c. **Dampak Sosial:** Korban mungkin mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan sosial yang sehat.

Strategi Menghadapi Bullying:

- a. Untuk Korban:
 - 1) Berbicara dengan orang dewasa yang dipercaya (guru, orang tua).
 - 2) Menghindari situasi yang dapat memicu bullying jika memungkinkan.
 - 3) Mencari teman untuk bersama-sama menghadapi situasi tersebut.
- b. Untuk Saksi:
 - 1) Tidak diam saja; laporkan tindakan bullying kepada guru atau pihak berwenang.
 - 2) Dukung korban dengan menunjukkan solidaritas.

Peran Orang Tua dan Guru:

Orang tua dan guru memiliki peran kunci dalam pencegahan bullying. Mereka harus mampu menciptakan komunikasi terbuka dengan anak-anak mengenai pengalaman mereka di sekolah. Pendidikan karakter di sekolah juga sangat penting untuk membangun nilai-nilai positif seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Dengan melibatkan orang tua dalam sosialisasi anti bullying, diharapkan mereka dapat menerapkan nilai-nilai tersebut di rumah.



Gambar 1. sosialisasi anti bullying terhadap anak & remaja

4. KESIMPULAN

Sosialisasi anti bullying bagi remaja merupakan langkah krusial dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman dan nyaman. Dengan meningkatkan kesadaran akan bahaya bullying dan memberikan pengetahuan tentang cara menghadapinya, kita dapat membantu mengurangi kasus perundungan di kalangan remaja. Melibatkan orang tua dan guru dalam proses edukasi ini akan memperkuat upaya pencegahan bullying sehingga anak-anak dapat tumbuh menjadi individu yang sehat secara mental dan sosial. Melalui berbagai program sosialisasi yang telah dilakukan, terlihat bahwa pendekatan edukatif efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai bullying serta dampaknya. Diharapkan upaya ini dapat terus berlanjut dan diperluas agar semua anak merasa aman dan dihargai di lingkungan sekolah mereka.

DAFTAR PUSTAKA

Gerakan Sosialisasi Anti Bullying dan Pola Asuh Orang Tua Guna Mendukung Program Mendidik Anak Tanpa Luka Pengasuhan" (2024).

Peningkatan Citra Desa dan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi dan Sosialisasi Anti-Bullying di Desa Simpang Tiga Daratan." Semantic Scholar.

Peningkatan Citra Desa dan Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Literasi dan Sosialisasi Anti-Bullying di Desa Simpang Tiga Daratan (2024).

Sosialisasi Anti Bullying Gambar Tangan Sahabat Peduli Bagi Siswa SDN Gentong Kota Pasuruan (2024).